BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Untuk mengakui kebenaran hipotesis yang di kemukakan sebelumnya, maka sumber data yang di gunakan dalam penulisan skripsi ini dapat berupa :

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis data yang digunakan adalah data dari hasil jawaban kuesioner yang dibagikan kepada kepala desa, sekretaris, kaur keuangan, kaur pembangunan, kaur pemerintahan,kaur umum dan tim pelaksana kegiatan (TPK).

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen yaitu data yang di peroleh dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen atau bahan-bahan yang relevan pada objek penelitian, yang di berikan oleh pimpinan desa.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2012) berdasarkan teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan cara interview, kuisioner, dan observasi. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah berupa kuesioner fisik dan wawancara. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer. Data yang dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebar daftar pertanyaan (kuisioner) yang akan di isi atau dijawab oleh responden yang merupakan kepada kepala desa, sekretaris, kaur keuangan, kaur pembangunan, kaur pemerintahan, kaur umum dan tim pelaksana kegiatan (TPK). Responden yang merupakan kepada kepala serta jajarannya perangkat desa Sekecamatan Rebang Tangkas.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka populasi dalam penelitian ini adalah desa-desa yang terdapat dikecamatan rebang tangkas kabupaten way kanan.

Tabel 3.1

Nama Desa Di Kecamatan Rebang Tangkas

No	Nama Desa
1	Desa Air Ringkih
2	Desa Beringin Jaya
3	Desa Gunung Sari
4	Desa Karya Maju
5	Desa Lebak Paniangan
6	Desa Madang Jaya
7	Desa Mulya Jaya
8	Desa Simpang Tiga
9	Desa Tanjung Raya
10	Desa Tanjung Tiga

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya.

Kriteria-kriteria tersebut antara lain:

1. kepada kepala desa, sekretaris, kaur keuangan, kaur pembangunan, kaur pemerintahan,kaur umum dan tim pelaksana kegiatan (TPK).
2. Memiliki masa kerja minimal 1 tahun.

3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012).

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian dan definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 3.2 dibawah ini :

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pembangunan Desa (Y)	Menurut Chabib Soleh dan Heru Rochmansjah dalam (Sugista, 2017)menyatakan bahwa pengelolaan keuangan desa adalah Pengeloaan keungan desa (apbdesa) yaitu mencakup	Pembangunan masyarakat pedesaan diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dimana mereka mengidentifikasikan kebutuhan dan masalahnya	1.Ketersediaan Tenaga kesehatan. 2. Tersedianya transportasi umum. 3.Tersedianaya Sumber Air Bersih 4.Terdapat Jasa Pos.	

	perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban keuangan desa	bersama (Sugista, 2017).	5. Kegiatan gotong royong 6. Tersedianya Koperasi 7.Terdapat lebih dari satu usaha.	Likert
Akuntabilitas (X1)	Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawab pengambil keputusan kepada pihak yang telah memberi amanah dan hak, kewenangan untuk meminta pertanggung jawaban.	Akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah diartikan sebagai kewajiban Pemerintah Daerah untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan dan pelaksanaan Pembangunan (Sugista, 2017)	1. Laporan keuangan desa 2. Pengawasan keuangan desa 3. Laporan perkembangan desa. 4. Penjelasan dan pembenaran terhadap tindakan pemerintah	Likert
Alokasi Dana Desa (X2)	Alokasi Dana Desa atau ADD adalah bagian keuangan Desa yang diperoleh dari Bagi Hasil Pajak Daerah dan Bagian dari Dana Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang diterima oleh kabupaten	Pengelolaan keuangan Alokasi Dana Desa merupakan bagian penting yang tidak dipisahkan dari pengelolaan keuangan desa dalam APBDes (Romantis,2015).	1. Partisipasi masyarakat terhadap ADD. 2. Komitmen pemerintah daerah. 3. Mekanisme alokasi dana desa. 4.Pencairan alokasi dana desa. 5. Program pemberdayaan masyarakat.	

Transparansi (X3)	Transparansi berarti keterbukaan (*openness*) pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi (Kumalasari dan Riharjo, 2016).	Transparansi berarti keterbukaan (*openness*) pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi (Kumalasari dan Riharjo, 2016).	1.Musyawarah penggunaan keuangan desa. 2.Rencana penggunaan keuangan desa. 3.Keterbukaan informasi keuangan desa. 4.Pelaksaan pembangunan desa.	Likert

3.4.2 Skala Pengukuran Variabel

Pengukuran dengan skala likert ini dilakukan dengan pembagian:

Tabel 3.3

Instrumen Skala Likert

Jawaban	**Bobot**
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.5 Pengujian Persyaratan Instrumen

3.5.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau ketepatan suatu instrumen. Uji validitas dilakukan dengan responden saja untuk mengukur tingkat validitas dalam penelitian digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\mathbf{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}}{\mathbf{N\sum X^2 - (\sum X)^2 \ \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antar variabel X dan Y

N = Jumlah Sampel

X = Skor Variabel X

Y = Skor Variabel Y

Kriteria uji validitas instrumen ini adalah :

1. Menentukaan nilai probabilitas (sig) pada nilai α sebesar 0,05 (5%)
   a. Jika r_{hitung}> r_{tabel} maka instrumen valid.
   b. Jika r_{hitung}< r_{tabel} maka instrumen tidak valid.
2. Menggunakan program dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 20.0*) untuk uji validitas.
3. Menggunakan program dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 20.0*) untuk uji validitas.

3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas yaitu mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya dalam penelitian ini, artinya bila alat ukur tersebut diujikan berkali-kali hasilnya tetap. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha cronbach* yaitu :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \quad 1 - \frac{\sum \sigma i^2}{\sum \sigma t^2}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma i$ = Jumlah varians skor tiap item

k = Banyaknya soal

$\sigma t2$ = Varians total

Tabel 3.5.1.2 Interprestasi Nilai R

Nilai Korelasi	Keterangan
0,8000 – 1.0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2012, p.110)

3.5.3 Uji kelayakan Data

Alat analisis yang digunakan adalah Statisti Deskriptif, Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi Berganda yang digunakan untuk pengaruh akuntabilitas, alokasi dana desa dan transparansi terhadap pembangunan desa”(studi kasus pada desa-desa di kecamatan rebang tangkas kabupaten way kanan (Ghozali, 2013).

3.5.4 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian, sehingga dapat menjadi patokan analisis lebih lanjut tentang nilai minimum, nilai maksimum, mean, varians dan standar deviasi (Ghozali,2013).

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik Yang Digunakan Adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas Dan Uji Autokorelasi. Keempat Asumsi Klasik Yang Dianalisa Dilakukan Dengan Menggunkan Program SPSS Versi 20 Ghozali,2013).

3.5.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji

statistik *One Sample Kolmogorof Smirnov*. Menurut (Ghozali, 2013) dasar pengambilan keputusan diambil adalah

(1) Jika hasil *One Sample Kolmogorof Smirnov* di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

(2) Jika hasil *One Sampl Kolmogorof Smirnov* dibawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.5.5.2 Uji Multikolinearlitas

Uji multikolnearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Maka uji jenis ini digunakan untuk penelitian dengan variabel independen dilihat dengan menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Satu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika: Tingkat kolerasi > 95%, Nilai toleransi < 0,10, dan Nilai VIF > 10 (Ghozali,2013).

3.5.5.3 Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedastisitas Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedasatisitas digunakan grafik scatter plot yaitu dengan melihat pola-pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi– Y sesungguhnya) (Ghozali,2013).

Dasar keputusan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

(1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point-point) yang adamembentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

(2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.5.4 Uji Autokorelasi

Uji Auto Korelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan-kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya auto korelasi, dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson (DW Test)* yaitu dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* hitung (d) dengan nilai *Durbin Watson.* Tabel yaitu batas lebih tinggi atau du dan batas lebih rendah atau d1.

Pengambilan keputusan ada tidaknya auto korelasi sebagai berikut (Ghozali, 2015): Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4-du) maka koefisien auto korelasi sama dengan 0 berarti tidak ada auto korelasi. Bila nilai DW lebih dari pada (4-dl), maka koefisien auto korelasi lebih kecil dari pada 0,berarti ada auto korelasi negative (Ghozali,2013).

3.5.6 Regresi Linier Berganda

Sedangkan metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode statistik regresi linear berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan lima variabel independen. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Ghozali,2013):

$$Y = \alpha + \beta 1\ X1\ it + \beta 2X2\ it + \beta 3X3\ it + e$$

Dimana :

Keterangan :

Y	: Pembangunan Desa
α	: Konstanta
β1X1	: Akuntabilitas
β2X2	: Alokasi Dana Desa
β3X3	: Transparansi
e	: error

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesisini digunakan untuk membuktikan signifikansi perumusan H1, H2, H3. Pengujian ini dilakukan dengan mengacu pada tabel perhitungan uji statistik T . Hal ini dapat diukur dengan nilai signifikansi, dimana nilai signifikansi dalam penelitian ini adalah 0.05 atau 5%

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang semakin kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2013).

3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji-f)

Uji statistik simultan atau yang sering disebut analisis varian (ANOVA) merupakan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 (□=5%). Ketentuan penolakan dan penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi F > 0,05 atau Fhitung < Ftabel maka Ho diterima dan menolak H1 (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-sama ketiga variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi f □ 0,05 atau Fhitung > Ftabel maka Ho ditolak dan menerima H1 (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-sama ketiga variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.6.3 Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji koefisien regresi secara parsial atau yang sering disebut Uji t, digunakan untuk mengetahui apakah akuntabilitas, alokasi dana desa dan transparansi berpengaruh terhadap Pembangunan Desa. Hal ini dapat diukur menggunakan tingkat signifikansinya. (Ghozali, 2013).

1. Jika nilai signifikansi T > 0,05 atau Thitung < Ttabel maka Ho diterima dan menolak H1 (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-sama keempat variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi t 0,05 atau Thitung > Ttabel maka Ho ditolak dan menerima H1 (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-sama keempat variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).